

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di UPTD.Puskesmas Mengwi II terletak di wilayah Banjar Gunung Pande Tumbak Bayuh, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Luas wilayah seluruhnya 29,3 km², memiliki tujuh buah Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu Pustu Kapal, Pustu Buduk, Pustu Tumbak Bayuh, Pustu Munggu, Pustu Pererenan, Pustu Abianbase dan Pustu Cemagi. Wilayah kerja UPTD. Puskesmas Mengwi II meliputi lima desa (Desa Buduk, Desa Cemagi, Desa Pererenan, Desa Munggu) dan dua kelurahan (Kapal dan Abianbase).

Batas wilayah UPTD.Puskesmas Mengwi II yaitu utara dibatasi oleh Desa Penarungan, batas timur adalah Kelurahan Sempidi, batas selatan adalah Samudera Indonesia dan batas barat adalah Kabupaten Tabanan. Jarak UPT. Puskesmas Mengwi II ke Ibukota kabupaten kurang lebih 15 Km yang dapat ditempuh dalam waktu 30 menit. Jarak desa terjauh dari Puskesmas adalah 6 km dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit yaitu Desa Cemagi.

Visi: Masyarakat sehat dan mandiri, Misi: Memberikan pelayanan yang merata dan bermutu, mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat, mengadvokasi lintas program dan lintas sektoral. Strategi Pemberdayaan masyarakat, Kerjasama lintas program dan lintas sektoral, Peningkatan mutu pelayanan

Sarana dan fasilitas kesehatan yang menunjang pelayanan kesehatan di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Mengwi II terdapat dokter spesialis praktek swasta 3 orang , dokter umum praktek swasta ada 22 orang, dokter gigi praktek swasta ada 4 orang, bidan praktek swasta sebanyak 12 orang, dan poliklinik swasta ada 3 buah yaitu poliklinik Panti Mulya yang ada di desa Cemagi, Poliklinik Panti Swasti di Tangeb, Abianbase dan Klinik MBM di Br. Gede Abianbase. Terdapat rumah sakit yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Badung di Kelurahan Kapal. Sedangkan fasilitas pendidikan yang terdapat di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Mengwi II yaitu 17 Taman Kanak-Kanak, 24 Sekolah Dasar, 5 SMP dan 3 SMA.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden yang diteliti sebanyak 75 orang dan semuanya bersedia berpartisipasi menjadi responden setelah dilakukan *informed consent*. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel.4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Mengwi II Tahun 2021

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur			
1	< 20 tahun	17	22,7
2	20 – 35 tahun	56	74,7
3	>35 tahun	2	2,7
	Total	75	100
Pendidikan			
1	Dasar	6	8,0

2	Menengah	66	88,0
3	Tinggi	3	4,0
Total		75	100
Paritas			
1	Primipara	50	66,7
2	Multipara	25	33,3
3	Grande	0	0
Total		75	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas proporsi umur paling tinggi antara 20-35 tahun (74,7%), pendidikan paling tinggi pendidikan menengah (88 %), dan paritas paling tinggi adalah primipara (66,7 %).

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

- a. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Di UPTD Puskesmas Mengwi II .

Tabel 5
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi di UPTD Puskesmas Mengwi II Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	56	74,7
Baik	19	25,3
Total	75	100%

Berdasarkan Tabel 5 proporsi tingkat pengetahuan paling tinggi adalah tingkat pengetahuan kurang (74,7%).

- b. Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Di UPTD Puskesmas Mengwi II.

Tabel 6
Distribusi Responden Menurut Sikap Ibu Hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi di UPTD Puskesmas Mengwi II Tahun 2021

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	42	56
Positif	33	44
Total	75	100%

Berdasarkan Tabel 6 proporsi sikap paling tinggi adalah sikap negatif (56%).

- c. Pemanfaatan Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Di UPTD Puskesmas Mengwi II.

Tabel 7
Distribusi Responden Menurut Pemanfaatan Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi di UPTD Puskesmas Mengwi II Tahun 2021

Pemanfaatan Program	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak melakukan pemeriksaan HIV	16	21,3
Melakukan pemeriksaan HIV uk >14 minggu	19	25,3
Melakukan pemeriksaan HIV uk 0-14 minggu	40	53,3
Total	75	100%

Berdasarkan Tabel 7 proporsi pemanfaatan program paling tinggi yaitu ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV pada umur kehamilan 0-14 minggu (53,3%).

4. Hasil Analisa Data

- a. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Dengan Pemanfaatan Program PPIA Di UPTD Puskesmas Mengwi II .

Tabel 8
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Dengan Pemanfaatan Program di UPTD Puskesmas Mengwi II

Variabel	Pemanfaatan program						r	P Value
	Tidak melakukan pemeriksaan		Melakukan pemeriksaan uk >14 minggu		Melakukan pemeriksaan uk 0-14 minggu			
	f	%	F	%	f	%		
Pengetahuan Kurang	16	21,3	19	25,3	21	28	0,519	0,0001
Baik	0	0	0	0	19	25,3		

Berdasarkan Tabel 8 dapat dianalisa bahwa 16 responden (21,3 %) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak melakukan pemeriksaan HIV, 19 responden (25,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang melakukan pemeriksaan pada umur kehamilan > 14 minggu, 21 responden (28 %) melakukan pemeriksaan pada umur kehamilan 0-14 minggu dan 19 responden (25,3%) dengan tingkat pengetahuan baik melakukan pemeriksaan pada umur kehamilan 0- 14 minggu. Nilai korelasi Spearman rank sebesar 0,519 dan nilai p value sebesar $0,0001 < 0,05$ yang artinya hipotesis H_0 diterima, dengan kata lain ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi dengan pemanfaatan program PPIA.

- b. Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Dengan Pemanfaatan Program PPIA Di UPTD Puskesmas Mengwi II .

Tabel 9
 Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi
 Dengan Pemanfaatan Program di UPTD Puskesmas Mengwi II

Variabel	Pemanfaatan program						r	P Value
	Tidak melakukan pemeriksaan		Melakukan pemeriksaan uk >14 minggu		Melakukan pemeriksaan uk 0-14 minggu			
	f	%	f	%	f	%		
Sikap Negatif	16	21,3	18	24	8	10,7	0,750	0,0001
Sikap Positif	0	0	1	1,3	32	42,7		

Berdasarkan Tabel 9 dapat dianalisa bahwa 16 responden (21,3%) yang memiliki sikap negatif tidak melakukan pemeriksaan HIV, 18 responden (24%) yang memiliki sikap negatif melakukan pemeriksaan HIV pada umur kehamilan > 14 minggu, 8 responden (10,7%) yang memiliki sikap negatif melakukan pemeriksaan HIV pada umur kehamilan 0-14 minggu, 1 responden (1,3%) yang memiliki sikap positif melakukan pemeriksaan HIV pada umur kehamilan > 14 minggu, 32 responden (42,7%) yang memiliki sikap positif melakukan pemeriksaan HIV pada umur kehamilan 0-14 minggu. Nilai korelasi Spearman rank sebesar 0,750 dan nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya hipotesis H_0 diterima, ada hubungan positif dan signifikan sikap ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi dengan pemanfaatan program PPIA. Menurut Sugiyono (2019) nilai korelasi sebesar 0,750 dapat diinterpretasikan sebagai hubungan yang kuat.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Di UPTD Puskesmas Mengwi II .

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proporsi tingkat pengetahuan paling tinggi yaitu tingkat pengetahuan kurang (74,7%).

Berarti sebagian besar responden di UPTD Puskesmas Mengwi II memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke Bayi.

Menurut peneliti Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) disebabkan karena tingkat pendidikan ibu hamil. Pada penelitian ini masih ditemukan responden yang berpendidikan dasar (SMP), dimana pendidikan ibu hamil berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu hamil tentang PPIA. Menurut Notoadmodjo (2010), pendidikan mempunyai fungsi untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan masyarakat atau individu tentang aspek-aspek yang bersangkutan, sehingga tercapai suatu masyarakat yang berkembang. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Faktor gravida merupakan hal yang dapat mempengaruhi pengalaman responden, pada penelitian ini ditemukan 66,7 % responden merupakan kelompok primigravida, sehingga kondisi paritas tersebut terkait dengan pengalaman. Ibu hamil primigravida memiliki sedikit pengalaman tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (Notoadmodjo, S. 2011). Disamping itu ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA)

di UPTD.Puskesmas Mengwi II tidak terlepas dari usaha petugas kesehatan di yang terus menerus melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang penyakit HIV, pencegahan HIV dan pemeriksaan test HIV guna untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desiliana (2020) yang menyebutkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT di Puskesmas Sleman Yogyakarta dengan nilai p value 0,002, penelitian Anisa Nurmasari (2015) menemukan adanya hubungan PITC oleh bidan KIA/KB dengan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA.

2. Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Di UPTD Puskesmas Mengwi II.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proporsi sikap paling tinggi adalah sikap negatif (56%). Menunjukkan bahwa ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi II sebagian besar bersikap negatif terhadap Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi.

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Oleh karena itu, informasi yang didapatkan seseorang tentang sesuatu hal akan dapat mempengaruhi sikapnya. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, objek atau situasi tertentu. Sikap mengandung suatu penelitian emosional/afektif

(senang,benci,sedih,setuju). Selain bersifat positif dan negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda (sangat benci, agak benci, tidak setuju).

Menurut peneliti sikap negatif pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi II disebabkan karena tingkat pengetahuan yang kurang sehingga menimbulkan sikap negatif pada seseorang. Sebaliknya pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi akan berdampak pada sikap ibu hamil terhadap pencegahan penularan HIV ibu ke anak (PPIA). Responden yang memiliki sikap negatife disebabkan karena kurangnya informasi mengenai pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi. Selain itu, responden menganggap tes HIV tidak penting dilakukan oleh semua Ibu hamil dan hanya membuang-buang waktu saja. Beberapa responden melakukan tes HIV karena arahan dari petugas kesehatan tanpa mengetahui manfaatnya.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Desi (2018) yang menyebutkan sebagian besar sikap ibu hamil tentang pencegahan penularan ibu ke anak (PPIA) di Puskesmas Paya Lembang Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018 adalah tidak setuju (61,3%).

3. Pemanfaatan Program Pencegahan Penularan Infeksi dari Ibu ke Anak Di UPTD Puskesmas Mengwi II.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 16 responden (61,3%) tidak melakukan pemeriksaan HIV, 19 responden (25,3%) melakukan pemeriksaan HIV pada umur kehamilan >14 minggu, 40 responden (53,3%) melakukan pemeriksaan HIV pada umur kehamilan 0-14 minggu. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi II sudah memanfaatkan

program PPIA dengan baik. Ibu hamil melakukan pemeriksaan PPIA karena dirujuk oleh petugas kesehatan yang ada di desa walaupun sebagian besar dari mereka kurang paham tujuan dari pemeriksaan. Kepatuhan ibu hamil dengan saran yang diberikan oleh petugas kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap kesediaan ibu hamil melakukan test PPIA. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Halim (2016) yang menyatakan bahwa masih ada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan hiv di wilayah kerja puskesmas Halmahera kota semarang sebesar (38,9%). Penelitian yang dilakukan oleh Desy (2020) menyebutkan ibu hamil dapat diketahui bahwa dari 31 responden terdapat 12 responden (38,7%) yang memanfaatkan pemeriksaan HIV dan yang tidak memanfaatkan 19 responden (61,3%).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Dengan Pemanfaatan Program PPIA Di UPTD Puskesmas Mengwi II .

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi dengan pemanfaatan program PPIA.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2010) yaitu pendidikan, usia, minat dan kreativitas, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, informasi, dan motivasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2010) bahwa lingkungan sekitar juga mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku akan lebih bersifat lebih baik.

Pengetahuan responden mengenai PPIA dan test HIV pada ibu hamil mayoritas kurang baik. Pengetahuan ibu hamil akan sangat berpengaruh pada upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi karena semakin rendah pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil, maka semakin kurang pula upaya ibu dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Pada penelitian ini ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung tidak melakukan pemeriksaan test HIV, terjadi pada ibu hamil usia muda, pada primipara dimana pengalaman mereka sangat kurang tentang kehamilan .

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mujayanah (2011), yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan tes HIV. Hasil serupa ditunjukkan oleh Desi (2020).

5. Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Dengan Pemanfaatan Program PPIA Di UPTD Puskesmas Mengwi II .

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan positif dan signifikan sikap ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi dengan pemanfaatan program PPIA.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo,2010). Sikap belum merupakan suatu perbuatan, tetapi dari sikap dapat diramalkan perbuatannya. Menurut Notoadmojo (2010) pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap yang positif pada seseorang. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku.

Responden yang tidak melakukan test HIV karena kurangnya pemahaman akan manfaat dari test yang dilakukan. Banyak hal yang mempengaruhi antara lain rasa takut terhadap hasil tes yang positif HIV, perasaan malu terhadap status HIV, dan stigma masyarakat terkait HIV. Masih banyak responden memiliki pemikiran bahwa suami dan keluarga mereka tidak harus melakukan pemeriksaan HIV dan PPIA disebabkan karena kurangnya informasi dan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan yang dilakukan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Halim (2016) yang menyatakan ada hubungan sikap dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi yang menunjukkan sebagian besar (59,3%) responden memiliki sikap mendukung dan (40,7%) bersikap kurang mendukung, proporsi yang tidak melakukan pemeriksaan HIV (50%) lebih besar daripada responden yang mendukung (9,4%).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan ketika situasi pandemi Covid-19 sehingga peneliti mengalami kendala interaksi dan komunikasi dengan responden yang mengharuskan menggunakan protokol kesehatan yang ketat.

2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang – kadang responden bertanya kepada suami atau keluarganya terkait pernyataan yang ada dalam kuesioner.